

IMPLEMENTASI DIMENSI KREATIF PADA PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

**Rizkia Yuniarti¹, Amir Hamzah², Yecha Febrieanitha Putri³, Kurnia Dewi⁴,
Leny Marlina⁵**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: rizkiayuniati@gmail.com, amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id,
yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id, kurniadewi@radenfatah.ac.id,
lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id

Submit: Juli 2024

Proses Review: Agustus 2024

Diterima: Agustus 2024

Publikasi: Agustus 2024

Abstract

The Pancasila Student Profile is a graduate profile designed to help children develop the characters needed to become competent. Furthermore, it is hoped that this Pancasila student profile can help children uphold the values of Pancasila. The aim of this research is to determine the application of the creative dimension in the project to strengthen the profile of Pancasila students at Kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Palembang. This research uses a qualitative approach with the aim of describing how the creative dimension is implemented in the project to strengthen the profile of Pancasila students at Kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Palembang Jalan. Bambang Utoyo Pakri Complex, Duku, District. Ilir Timur III, Palembang City. Data collection methods for this research are primary data and secondary data. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation, while technical data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The results obtained by Kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Palembang have implemented the creative dimension of the project to strengthen the profile of Pancasila students well. In implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students, it can be seen that the project implementation was carried out as it should. Where, teachers must really understand every project given to children. In co-curricular learning, teachers prepare activities related to children's creativity. Thus, strengthening the profile of Pancasila students in the creative dimension has been embedded in children. Expected aChildren can maintain and increase enthusiasm in the learning process and project activities to strengthen the Pancasila student profile so that they can grow the spirit of the Pancasila student profile in each of them.

Keywords: creative dimensions, profile of Pancasila students, early childhood

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang dirancang untuk membantu anak mengembangkan karakter yang diperlukan untuk menjadi kompeten. Lebih lanjut, profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membantu anak dalam menjunjung tinggi nilai-nilai

Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang Jalan. Bambang Utoyo Komplek Pakri, Duku, Kec. Ilir Timur III, Kota Palembang. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang didapat TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang telah mengimplementasikan dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik. Pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terlihat bahwa pelaksanaan proyek dijalankan sebagaimana mestinya. Dimana, guru harus benar-benar memahami setiap proyek yang diberikan kepada anak. Pada pembelajaran kokurikuler guru menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas anak. Sehingga, penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi kreatif telah tertanam pada diri anak. Diharapkan anak-anak dapat mempertahankan serta meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga agar dapat menumbuhkan jiwa profil pelajar Pancasila pada diri masing-masing.

Kata Kunci: dimensi kreatif, profil pelajar Pancasila, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan fungsional diartikan sebagai “penumbuhan dan pengembangan kemampuan serta pengembangan karakter” dalam UU Pendidikan Nasional (Darma, 2022). Melalui bermain sambil belajar, pendidikan juga berperan sebagai sarana pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada anak usia dini (0–6 tahun) (Majed, 2017). Di dalam pendidikan terdapat juga kurikulum yang berfungsi sebagai panduan dan rancangan pembelajaran anak-anak. Kurikulum yang tidak tepat akan menghalangi anak mencapai hasil belajar yang terbaik (Fakhriyani, 2016).

Program pendidikan, atau kurikulum, telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Saat ini, pemerintah menetapkan peraturan tentang kurikulum. Yakni kurikulum merdeka belajar atau

yang sering dikenal dengan kumer pada lembaga Pendidikan (Abidin, 2018).

Kurikulum merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler. Dimana jumlah konten dioptimalkan untuk memberikan anak waktu yang cukup untuk mempelajari ide dan mengasah kompetensi mereka (Aditomo, 2022). Kurikulum merdeka mempunyai keunggulan dalam beberapa hal, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek membantu anak untuk berkembang, baik karakter maupun kemampuannya.
2. Berfokus pada materi esensial yang memungkinkan pembelajaran mendalam untuk materi dasar seperti matematika dan membaca (numerasi).

3. Kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajarannya yang beragam dengan kebutuhan dan kemampuan anak (Kemendikbud, 2002).

Pengembangan peserta didik yang memiliki kompetensi global yang luas dan perilaku yang selaras dengan Pancasila merupakan bagian dari pembentukan pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang dirancang untuk membantu anak mengembangkan karakter yang diperlukan untuk menjadi kompeten. Lebih lanjut, profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membantu anak dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Aditomo, 2022).

Enam (enam) dimensi yang membentuk profil pelajar Pancasila, yaitu dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi Berkebinekaan global, dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif. Kemudian salah satu dimensi yang harus dikembangkan adalah dimensi kreatif, kreativitas merupakan salah satu sifat yang perlu dipupuk agar anak dapat mengeksplorasi dan mengungkapkan ide dan perasaan yang selaras dengan minat dan kesukaannya terhadap karya dan aktivitas yang dihasilkannya, dimensi kreatif mencakup unsur yang menghasilkan karya dan tindakan nyata (Afipah, 2023).

Menurut Catron dan Allen (Catron, 2017) indikator kreaivitas anak dapat dilihat dari keberanian mengambil risiko dan kemampuan mencoba hal-hal baru meskipun menantang, selera humor yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari, pendapat yang kuat dan keinginan

untuk berbicara bebas, melakukan segala sesuatu dengan cara sendiri, mengekspresikan imajinasi verbal, tingkat tinggi rasa ingin tahu dan kemauan untuk bertanya, sifat imajinatif dan kesukaan terhadap fantasi, kesukaan terhadap eksplorasi terstruktur dan perencanaan yang matang, kesukaan pada permainan peran atau sosiodrama, daya cipta, dan kemampuan untuk menciptakan dan bereksperimen dengan suatu objek adalah semua tanda kreativitas anak (Catron, 2017). Jika anak memiliki kreativitas yang tanpa batas akan membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di sekitarnya (Hayati1 & Khamim Zarkasih Putro2, 2017).

Selain itu, gagasan-gagasan yang berkaitan dengan teori psikodinamik kreativitas juga termasuk dalam pengembangan kreativitas. Evolusinya mengacu pada sudut pandang Clark dan Renzulli (Nusro, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. Rasio adalah keadaan pemikiran rasional yang dapat dinilai dan ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang dipikirkan secara matang.
2. Emosi, keadaan emosi yang kuat yang memerlukan aktualisasi diri dan kesadaran.
3. Intuisi, disebut juga dengan naluri, adalah keadaan kesadaran yang lebih tinggi yang bersumber tidak hanya dari pikiran sadar tetapi juga dari alam bawah sadar dan dapat dikembangkan menjadi naluri yang lebih baik.
4. Penginderaan adalah kondisi bakat unik yang menghasilkan hasil baru melalui inspirasi yang dirasakan atau didengar dari orang lain yang berisi keterampilan bakat tinggi yang unik

seiring dengan perkembangan fisik dan mental.

Penelitian terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah pernah dilakukan di Indonesia. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani (Wiyani, 2023) dengan judul "Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga PAUD pada tahun 2023" penelitian ini menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi pengembangan yang diantaranya: 1) Keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, 2) Berkhebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Kemandirian, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut dikembangkan melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pengkondisian lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kegiatan pengembangan tersebut dapat terlaksana dengan baik jika kepala PAUD dapat mendesain kegiatan tersebut ke dalam empat manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Karena ketika semua dikelola dengan baik maka kegiatan akan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di Palembang yaitu TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang selama 1 Minggu yang dimulai pada tanggal 24-28 Juli 2023, menunjukkan bahwa sejak tahun 2022, TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang telah menerapkan kurikulum merdeka (kumer).

Sekolah ini juga menerapkan profil pelajar Pancasila. Peserta didik telah mengikuti proyek dari semester sebelumnya (kelas A) dan menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. Pada tahun sebelumnya, ketika mereka menjadi sekolah penggerak, mereka diberi proyek membuat lampion merah putih dengan tema "Aku cinta Indonesia" dan menanam tanaman hidroponik dengan tema "Aku sayang Bumi".

Berdasarkan hasil penilaian raport peserta didik yang telah mengikuti proyek pada tahun ajaran 2022 atau pada saat kelas A di semester 1 tema Aku Cinta Indonesia dengan topik Semarak Kemerdekaan yang mana kegiatannya membuat hiasan lampion merah putih. Dari kegiatan tersebut anak telah menunjukkan sikap kreatifnya saat melakukan proyek, seperti pada saat kegiatan berlangsung anak memenuhi rasa keingintahuannya melalui bertanya, memberikan informasi kepada teman-temannya, serta dapat menjelaskan alasan mereka saat menentukan sebuah pilihan. Hal ini tampak pada saat anak memberikan pertanyaan kepada guru tentang bagaimana cara menempel bagian-bagian kertas, lalu ia membuatnya bersama teman-temannya, kemudian anak juga dapat menjelaskan cara menempel kertas setelah melihat video praktik membuat lampion merah putih. Selanjutnya dilihat dari penilaian raport pada semester 2 tema Aku Sayang Bumi dengan topik menanam tanaman sayuran, yang mana kegiatannya menanam tanaman hidroponik sayuran kangkung. Dari kegiatan tersebut anak juga sudah menunjukkan kreativitasnya, hal ini tampak pada saat anak senang

mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru seperti “jika menanamnya seperti ini (berbeda dari yang diajarkan guru) apakakah bisa tumbuh juga bu guru? Dari hasil pengamatan anak yang sudah menunjukkan kreativitasnya dengan baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang Jalan. Bambang Utoyo Komplek Pakri, Duku, Kec. Ilir Timur III, Kota Palembang. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber primer penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan operator TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang. Data sekunder berasal dari menelusuri data berupa modul dan raport anak-anak dari semester 1 sampai semester 3 anak-anak kelas B3 TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang mulai menerapkan kurikulum merdeka dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sejak lembaga tersebut terpilih sebagai Program Sekolah Penggerak (PSP) pada

tahun 2022 dan program yang diberikan dalam proses pengimplementasian dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni program holistik, kontekstual, kegiatan yang berpusat pada anak dan dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk bereksplorasi dan mencari solusi dalam permasalahan serta mengajak anak untuk menuangkan ide dalam bentuk karya. Kemudian tujuan dari penerapan dimensi kreatif pada lembaga ini ialah untuk melatih anak agar mampu bereksplorasi dengan idenya sehingga dapat menghasilkan karya yang baik dan bermakna serta memberikan dampak yang baik untuk anak dan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil dari teknik pengumpulan data hasil wawancara dari kepala sekolah ialah yang menjadi faktor pendukung terimplementasinya dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah fasilitas yang mendukung seperti tempat, alat dan bahan selain itu pemahaman terhadap anak serta kerja sama antara sekolah dan orang tua juga dapat mendukung kegiatan tersebut. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat ialah kurangnya pengetahuan guru terhadap pembuatan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila dan solusi yang berikan ialah dengan mengikutsertakan para pendidik pada kegiatan bimtek, wabinar,serta lokakarya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil wawancara dengan guru didapatkan hasil kreativitas anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang dapat distimulasi dengan memberikan kegiatan-

kegiatan yang kreatif pada anak serta membiarkan anak bereksplorasi dan memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan pilihan mereka sendiri agar tercipta karya baru dari ide mereka sendiri, anak-anak sangat senang dan antusias dalam melakukan kegiatan yang kreatif maupun kegiatan proyek yang diberikan guru dari kegiatan-kegiatan itulah anak-anak terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide baru dan menuangkannya ke dalam karya baru, anak-anak dapat mengungkapkan ide yang mereka miliki serta senang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi kepada guru dan dapat berkreasi sesuai imajinasinya dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru, anak-anak sangat menyukai dan tidak mudah bosan pada kegiatan yang menggunakan imajinasi mereka seperti bermain lego, balok dan permainan-permainan yang membutuhkan imajinasi lainnya karena anak memiliki sifat yang fleksibel dan mereka sangat menyukai hasil karya yang mereka buat sendiri dan memberikan apresiasi pada karya yang ia buat maupun karya teman-temannya, dan faktor pendukung terimplementasinya dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah tersedianya sarana prasarana yang lengkap dan semangat guru dalam mengajar serta membimbing dalam kegiatan proyek dan semangat anak-anak dalam mengerjakan kegiatan proyek tersebut. Setelah melakukan kegiatan proyek anak diminta untuk mengamati hasil karya nya kemudian diminta untuk bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat ialah kurangnya pemahaman guru yang mendalam

terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta ada anak yang tidak mengikuti arahan yang diberikan.

Sedangkan hasil wawancara dengan operator sekolah didapatkan informasi bahwa kegiatan pelayanan administrasi kurikulum merdeka terutama proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan merencanakan kegiatan dan membaginya sesuai dengan kelas masing-masing, kemudian kegiatannya dilakukan serentak dalam hari yang sama tetapi sesuai kelas masing-masing, Kreativitas penting bagi anak karena mencerminkan sikap kreatif pada anak seperti pada kegiatan-kegiatan yang pernah diberikan pada anak-anak seperti membuat kain jumputan dapat memberi anak peluang untuk mengembangkan pengetahuannya dan mengekspresikan keinginannya serta bereksplorasi dengan imajinasi dan kreativitasnya, anak –anak diberi kebebasan dalam menentukan pilihannya dan mampu menciptakan karya-karya baru dalam bentuk permainan bebas yang diberikan guru maupun pada kegiatan proyek, dari karya yang dihasilkan anak-anak sangat menghargai hasil karya yang mereka buat karena mereka merasakan sendiri prosesnya setelah itu mereka sering memberikan apresiasi pada karya yang ia dan teman-temannya buat. Selain pada kegiatan belajar anak-anak juga menunjukkan kreativitasnya seperti pada saat melakukan aktivitas di luar kelas anak-anak banyak bereksplorasi dengan lingkungan *outdoor* dan teman-temannya di kelas lain, dan yang menjadi faktor pendukung terimplementasinya dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah mengikut sertakan

guru pada kegiatan pelatihan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan kerja sama antar sekolah dan orang tua. Kemudian sejauh ini belum ada hambatan yang sulit diatasi hanya saja pada saat pelaksanaan kegiatan guru harus lebih ekstra dalam menangani anak yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda setelah itu, pendidik dapat meningkatkan lingkungan dan belajar yang lebih baik bagi anak dengan cara memberikan rangsangan belajar pada anak.

Melalui observasi, didapatkan pula hasil anak pada saat anak melakukan high five sebelum masuk kelas yaitu ada anak yang tidak hanya melakukan tos biasa dengan guru ada yang memeluk guru, ada yang sambil meloncat dan ada juga yang mencium tangan guru, anak sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapinya seperti pada saat mereka ingin bermain prosotan akan tetapi prosotannya basah ia langsung mengambil lap di tasnya kemudian mengelapnya, anak dapat menuangkan idenya dalam bentuk karya serta memberikan apresiasi pada karya yang sudah mereka buat, seperti anak-anak yang bermain lego membuat bentuk pistol, mobil-mobilan dan robot-robotan, kemudian ada yang bermain balok membuat bentuk rumah, tempat tidur dan gerbang sekolah. Setelah mereka selesai mengerjakan karya nya mereka saling memberikan apresiasi berupa pujian satu sama lain seperti “waah lihat ini bagus kan pistolku”, “robot yang kamu buat juga bagus” “rumah yang kamu buat besar dan bagus”, anak-anak mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana seperti pada

saat guru meminta anak untuk menunjukkan jari angka 3 (tiga) peneliti melihat ada anak yang menunjukkan jari angka tiga tersebut dengan gaya mereka sendiri, ada yang berbentuk metal dan ada juga yang berbentuk oke, anak-anak yang sering mengajukan pertanyaan kepada guru seperti pada saat guru meminta anak untuk meniru tulisan nama mereka ke papan tulis secara bergantian, anak-anak yang sedang menunggu giliran bertanya kepada guru seperti “kenapa manusia harus mempunyai nama bu?, kenapa kalau kembar namanya mirip bu? dan pertanyaan-pertanyaan unik lainnya”, anak dapat berkreasi dengan imajinasi dan kreativitasnya seperti ada anak yang bermain boneka tangan ia mengarang cerita sendiri dengan imajinasi dan kreativitasnya, anak sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapinya seperti ada anak yang mengalami kesulitan karena saat ia sedang menulis pensilnya patah kemudian ia langsung meraut pensilnya di dekat tong sampah, dan anak mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan seperti pada saat guru mengajak anak untuk mengulangi kegiatan membuat kain jumputan menggunakan tissue dan pewarna makanan, anak-anak diberi pilihan untuk memilih warna yang mereka inginkan. Anak-anak langsung memilih warna yang mereka suka kemudian mencelupkan tissue tersebut ke warna yang mereka pilih. Disini peneliti melihat anak-anak mengalami permasalahan karena pewarna pada tissu susah kering, lalu ada anak yang mau ingin menjemur tissu tersebut keluar kelas, akan tetapi tidak diizinkan oleh gurunya, kemudian ada juga yang menaruh tissue itu di bawah

kipas angin akan tetapi tisuanya melayang dan terkena debu, kemudian guru memberikan solusi untuk meniup tissue tersebut dan anak-anak melakukannya.

Implementasi Dimensi Kreatif Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang Tahun 2023

- 1) Eelemen menghasilkan gagasan yang orisinil

Anak mampu menemukan ide-ide baru untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami seperti terlihat pada saat mereka sedang bermain perosotan dan perosotan tersebut basah, kemudian mereka bersikusi untuk mencari jalan keluar, kemudian salah satu anak langsung mengambil lap tangan di tasnya lalu mengelap perosotan tersebut. Lalu anak senang mengajukan pertanyaan dari pengetahuan dan pengalaman mereka seperti pada saat guru meminta anak untuk menuliskan nama mereka di papan tulis secara bergantian guru mengajak anak bercakap-cakap dan banyak pertanyaan-pertanyaan unik yang diajukan anak seperti “Kenapa manusia harus mempunyai nama?, Kenapa kalau kembar namanya mirip bu?”



Gambar 1. Anak menemukan ide untuk mengatasi kesulitan yang dialami

- 2) Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil

Anak mampu menghasilkan karya serta mengapresiasi karya yang mereka buat seperti pada saat guru memberikan mainan kepada anak, anak bebas memilih mainan yang mereka sukai, dari sinilah ada yang membuat pistol-pistol, robot-robotan, mobil-mobilan dari lego, membuat bentuk rumah dari balok, bermain masak-masakan dan bermain boneka tangan dengan imajinasinya serta anak-anak memberikan apresiasi dari hasilnya sendiri dan hasil teman-temannya seperti “Wah lihat ini, bagus kan pistolku”, “robot yang kamu buat juga bagus”, “Rumah yang kamu buat besar ya”.



Gambar 2. Anak menghasilkan karya baru

- 3) Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Anak-anak mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan seperti pada saat menulis ada anak yang pensilnya patah lalu ia mengadu kepada guru dan guru memberikan saran untuk meminjam pensil dengan teman-temannya atau meraut pensil tersebut, anak memilih untuk meraut pensilnya sendiri. Kemudian juga

pada saat guru mengajak anak mengulang kembali kegiatan membuat kain jumputan menggunakan tisu dan pewarna makanan, pewarna pada tisu susah untuk kering kemudian ada anak-anak yang mau menjemur tisu tersebut keluar kelas, akan tetapi tidak diizinkan keluar oleh gurunya, kemudian ada juga yang menaruh tisu itu di bawah kipas angin akan tetapi tisu melayang dan terkena debu, kemudian guru memberikan solusi untuk meniup tisu tersebut dan anak-anak melakukannya, dari situlah terlihat bahwa anak-anak memiliki keluwesan berpikir dan dapat memilih alternatif dari solusi sebuah permasalahan.



Gambar 3. Anak dapat mencari Solusi permasalahan

Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang Tahun 2023

Proyek ini menunjukkan bahwa implementasi dimensi kreatif pada elemen menghasilkan gagasan orisinal anak dapat memilih apa yang mereka sukai seperti saat guru memberikan pilihan kepada anak mengenai warna-warna apa yang anak-anak sukai untuk membuat kain jumputan, anak-anak memilih warna dengan keinginan mereka masing-masing, dan pada saat guru mengajak anak untuk

bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan anak juga antusias dan menceritakan pengalamannya saat membuat kain jumputan. Sedangkan pada elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal anak mampu bereksplorasi dengan pikirannya kemudian menuangkannya ke dalam karyanya seperti memodifikasi warna-warna pada kain jumputan, setelah kain jumputannya jadi anak memberikan pujian pada kain yang selesai mereka buat.



Gambar 4. Hasil kain jumputan

Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Solusi Dari Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang Tahun 2023

Faktor pendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang yaitu pengetahuan guru yang di dukung dengan kegiatan pelatihan, webinar dan bimtek, kemudian sosialisasi kepada guru dan orang tua tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta semangat guru dan anak-anak dalam melakukan kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila. Seperti yang peneliti lihat bahwa sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah lengkap seperti tersedianya

lapangan yang luas untuk kegiatan proyek di luar kelas, tersedianya alat dan bahan yang cukup.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kurangnya pemahaman guru serta adanya anak yang kurang fokus dan tidak mendengarkan arahan guru, seperti yang peneliti lihat di lapangan ada beberapa orang anak yang sering tidak fokus dan tidak mendengarkan arahan guru, hal inilah yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.

Solusi yang dapat diberikan dari faktor penghambat dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang ialah dengan mengadakan pelatihan, bimbek, dan webinar yang ditujukan untuk guru meningkatkan pemahamannya tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, guru-guru juga harus lebih memperhatikan anak-anak dan lebih kreatif lagi dalam menguasai kelas agar proses kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

PEMBAHASAN

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan dari observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, yang mencakup dokumen subjek penelitian dan foto kegiatan selama penelitian. Selanjutnya, peneliti akan memberikan penjelasan tentang bahasan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Peneliti akan menggabungkan hasil lapangan saat ini dan membandingkannya dengan teori-teori yang ada. Peneliti juga akan membahas analisis data, baik primer

maupun skunder, secara menyeluruh. Fokus penelitian yang akan dibahas yaitu *pertama*, mendeskripsikan bagaimana implementasi dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang. *Kedua*, hasil dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang, Terakhir *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam implementasi dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membentuk karakter kreatif pada anak dari berbagai kegiatan proyek yang dilakukan. Dengan kegiatan proyek anak akan diajarkan menumbuhkan karakter kreatif dengan membuat suatu karya sesuai dengan tema dan topik yang dipilih. Dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini juga diharapkan anak dapat meningkatkan kreativitasnya.

Terlihat secara umum, dari hasil pengamatan yang telah dibahas pada hasil penelitian bahwasannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter anak, hal ini sejalan dengan Kemendikbud yang menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah memperkuat karakter anak sesuai nilai dimensi yang ada (Kemendikbud, 2022). Berkaitan dengan hal itu kreativitas anak sudah terlihat pada saat anak mengungkapkan de-ide baru serta dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang bervariasi, sejalan dengan pendapat Santrock yang menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk memikirkan

masalah dengan cara yang berbeda dan menghasilkan hasil berupa solusi unik untuk masalah tersebut (Santrock, 2012). Sehingga, pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diinginkan untuk dapat meningkatkan kreativitas pada anak. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Olivia bahwasannya kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas akan berkembang beriringan dengan memiliki daya kreativitas tanpa batas, anak-anak akan memiliki daya cipta yang imajinatif yang mampu membantunya dalam menyelesaikan berbagai temua masalah yang dihadapinya.

Berjalannya kegiatan proyek dengan baik sehingga menghasilkan kreativitas yang baik pula seperti dikatakan oleh ibu S bahwasannya pada saat anak diberikan tugas anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan ide dan kreativitas mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Novita bahwasannya anak-anak yang kreatif mampu mengungkapkan ide-ide baru serta memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dengan kreativitasnya (Novita, 2020). Dalam melakukan tugas proyek anak dapat menghasilkan gagasan yang orisinil mulai dari hal yang paling sederhana seperti ekspresi diri sampai dengan gagasan yang kompleks. Seperti yang peneliti lihat di lapangan bahwa anak-anak sudah mulai menunjukkan gagasan orisinil seperti menemukan ide-ide baru untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Selain itu pada saat kegiatan proyek terlihat anak menuangkan pewarna pada kain sesuai kreativitas mereka. Pada

saat itulah anak-anak dapat memecahkan masalah atau tantangan yang sedang mereka hadapi. Hal ini juga diungkapkan oleh Supriadi yang menandai bahwa anak yang kreatif adalah anak yang memiliki banyak cara untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Supriadi, 2017). Selanjutnya pada saat guru mengajak anak untuk mengulang kegiatan proyek membuat kain jumputan menggunakan tisu dan pewarna makanan anak mengalami permasalahan karena pewarna pada tisu susah untuk kering lalu ada anak yang mau menjemur tisu tersebut keluar kelas anak tetapi tidak diizinkan oleh gurunya, kemudian ada juga yang menaruh tisu itu di bawah kipas akan tetapi tisuinya melayang dan terkena debu, kemudian guru memberikan solusi untuk meniup tisu tersebut dan anak-anak melakukannya. Hal ini sejalan dengan Majed, yang mengatakan bahwa berfikir kreatif adalah proses kognitif yang mengarahkan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan menggabungkan, mengubah, atau memunculkan kembali konsep yang sudah ada untuk menciptakan gagasan atau temuan baru (Majed, 2017)

Namun keberhasilan dari penerapan dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah dari pendidikan. Dilihat dari informan WK selaku kepala sekolah di TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang yang menjelaskan bahwa adanya faktor penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah terletak pada guru, seperti antusiasnya guru untuk menggali lebih dalam tentang proyek penguatan

profil pelajar Pancasila demi kelancaran kegiatan berlangsung.

Seperti yang dikatakan oleh Adi Suprayitno yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Wahid, 2020). Maka dari itu ibu WK mengajak guru untuk mengikuti pelatihan bimtek, webinar tentang pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena dengan adanya alat dan bahan yang lengkap pada saat pelaksanaan proyek ialah suatu keharusan yang menjadikan proses kegiatan proyek akan berjalan dengan lancar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soejipto Rafles bahwa sarana dan prasarana dapat menunjang proses kegiatan proyek yang telah ditetapkan terjadi secara efektif dan efisien (Raflis, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah sikap anak. Pernyataan dari ibu S mengatakan bahwa semangat anak-anak dan antusias anak dalam melakukan kegiatan proyek juga membantu kelancaran kegiatan proyek. Sama halnya dengan pendapat ibu I selaku operator sekolah, kolaborasi antara guru dan anak juga dapat mempengaruhi proses kegiatan proyek. Namun, sikap dan perilaku anak dalam mengerjakan proyek harus diperhatikan oleh guru sehingga proyek tersebut selesai dan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh di lapangan

menunjukkan bahwa melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan kreativitas anak yang diajarkan melalui berbagai kegiatan proyek yang disusun melalui modul yang dibuat dengan baik. Hasil penelitian yang di dapat ialah 1) Anak dapat mengungkapkan ide-ide baru dan menuangkannya dalam tindakan sederhana maupun karya, 2) Anak dapat menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi dengan kreativitasnya sendiri, 3) Anak dapat memilih solusi permasalahan dari alternatif yang diberikan.

SIMPULAN

TK Kemala Bhayangkari 01 Palembang telah mengimplementasikan dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik. Pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terlihat bahwa pelaksanaan proyek dijalankan sebagaimana mestinya. Dimana, guru harus benar-benar memahami setiap proyek yang diberikan kepada anak. Pada pembelajaran *kokulikuler* guru menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas anak. Sehingga, penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi kreatif telah tertanam pada diri anak.

Secara keseluruhan, semua anak yang menjadi objek penelitian mempunyai sifat kreatif yang baik sesuai dengan elemen dimensi kreatif. Setelah melakukan proyek membuat kain jumputan terlihat bahwa 1) anak dapat menentukan pilihan dan memilih apa yang mereka suka, 2) Anak antusias dalam mengerjakan sesuatu serta dapat mengungkapkan keinginannya, 3) Anak

mampu bereksplorasi dengan pikirannya kemudian menuangkannya ke dalam bentuk karya, 4) Anak mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan.

Faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan dimensi kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu sarana dan prasarana yang lengkap yang sangat mendukung kelancaran pada saat kegiatan proyek. Selain itu, semangat serta antusias guru dan anak dalam mencoba hal-hal baru saat melakukan kegiatan juga mendukung terlaksananya kegiatan proyek. Namun, dari faktor pendukung tersebut terdapat

pula faktor penghambat dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu, kurangnya pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, sekolah mengadakan pelatihan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk guru agar dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui lebih dalam mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dalam memberikan kegiatan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2018). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Grafindo
- Aditomo, Anindito. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Kemendikbud
- Afipah, Heni & Imamah. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter PAUD*. *Jurnal Of Education Researc*.vol 4(3). Hlm.1534-1542
- Catron, Carol. E dan Jan Allen. (2017). *Curriculum: Play Model for Early Childhood: Second Edition*. New Jersey: Meril Publishing, hlm. 163-164.
- Adi, Darma Surya & Aysha Pebrian, (2022). *Bedah Kurikulum Prototipe. Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*. Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, (2022), 27-28.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2016). "Usaha Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Didaktika* 4, no. 3
- Hayati1, S. N., & Khamim Zarkasih Putro2. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. *Itqan*, 7(1), 1–187.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- Majed. (2017). *The Survey of Jordanian Intermediate Schools' Levels of Metacognitive and Creative Thinking: Survey Study*. Candian Social Science.
- Novita, Eka. (2020). *Pembelajaran Sistem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. JAI (1)
- Nusro. (2022). *Pengembangan Kreativitas Guru Serta Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini*.vol.3. Jurnal Penelitian dan Ilmiah
- Rafliis, Soejipto. (2020). *Koreksi Profesi Keguruan*. Jakarta: Rhineka Cipto, hlm.5124
- Santrock Jhon W. (2012). *Life-Span Development*, terjemahan Juda Danamik dan Achmad Chusair Jakarta: Erlangga

- Supriadi, Dedi. (2017). *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Wahyudi & Suprayitno Adi. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jakarta: Deepublish
- Wiyani, Novan Ardy. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.10(1), hlm 23-35.